

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹

Metodologi penelitian terdiri dari kata metodologi yang berarti ilmu tentang jalan yang ditempuh untuk memperoleh pemahaman tentang sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Sejalan dengan makna penelitian tersebut di atas, penelitian juga dapat diartikan sebagai usaha/kegiatan yang mempersyaratkan keseksamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin sebagaimana sasaran itu adanya.² Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk

¹ Zakiah Darajat. dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 3-4

² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 4

membangun/ memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian, artinya harus dipercaya kebenarannya

Metode merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.” Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *methot* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris.

Metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Karena itulah suatu metode selalu merupakan hasil eksperimen.³

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas adalah bahwa metodologi itu berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan, sedangkan “penelitian” suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya. Jadi metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)P, 9

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan juga berdasarkan rumusan permasalahan seperti yang digambarkan sebelumnya bahwa, penelitian akan mengungkapkan pemikiran Mohammad Natsir tentang pandangannya terhadap pendidikan Islam. Dengan demikian dapat dideskripsikan, penelitian ini adalah penelitian tokoh dan lazim juga disebut dengan study tokoh.

Penelitian tokoh berarti penelitian untuk mengenal lebih dekat dan lebih dalam mengenai seorang tokoh yang menjadi objek bahasan, dalam hal ini Mohammad Natsir, yaitu tentang pandangannya terhadap pendidikan Islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Artinya ialah, kaidah-kaidah yang dibangun dalam studi tokoh adalah mengikuti kaidah-kaidah penelitian kualitatif.

Penelaahan terhadap teks atau naskah-naskah tertulis dari Mohammad Natsir yang berisikan pemikirannya tentang pendidikan Islam dalam berbagai aspeknya itu dilakukan melalui pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Sejarah (*Sosio Historis*)

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami gejala ataupun fenomena masa lalu adalah pendekatan sejarah. Dalam hal ini tentunya pemikiran

Mohammad Natsir secara khusus pemikirannya tentang pandangan pendidikan Islam.⁴

Mengingat objek dalam penelitian ini sudah meninggal maka penulis menggunakan sumber data primer yang berupa karya-karya Mohammad Natsir dan data sekunder yang mendorong pemikiran Mohammad Natsir.

2. Pendekatan Tekstual

Penggunaan pendekatan tekstual dipandang sangat tepat karena mengingat Mohammad Natsir yang menjadi objek penelitian sudah wafat. Corak pemikiran Mohammad Natsir hanya diamati dan diteliti dalam karya dan naskah-naskah ataupun teks tertulis lainnya.⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, yaitu dengan cara menelaah buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang di bahas. Yaitu tentang Pandangan Pendidikan Islam Perspektif Mohammad Natsir.

⁴ Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Antara Hasan al-Banna dan Mohammad Natsir*, (Jakarta : Kementerian Agama RI, 2011), 105

⁵ Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Antara Hasan al-Banna dan Mohammad Natsir*, 106

1. Buku-buku yang merupakan sumber primer sebagai sumber utama di ambil dari buku-buku yang khusus membicarakan tentang pemikiran Mohammad Natsir.
2. Buku-buku yang merupakan sumber sekunder dalam pembahasan ini adalah pendapat para tokoh Pendidikan melalui buku-buku hasil karya para tokoh yang membicarakan tentang pendidikan Islam dan karya-karyanya terutama berkaitan dengan Pendidikan Islam. Di samping itu di lengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menopang pemikiran Mohammad Natsir.⁶

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai buku, dokumen dan tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Studi kepustakaan dilakukan dengan banyak melakukan telaah dan pengutipan berbagai teori yang relevan untuk menyusun konsep penelitian.⁷

D. Analisis Data

Mengadopsi pendapat Basrowi yang mengatakan bahwa pengumpulan data dalam sebuah penelitian merupakan jantung penelitian kualitatif dan analisis data merupakan jiwanya, maka langkah yang harus ditempuh setelah pengumpulan data adalah analisis data. Jadi analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian termasuk dalam hal

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 53.

⁷ <http://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/11/ccontoh-teknik-pengumpulan-data.html>

ini penelitian tokoh, karena dengan analisis itu, data yang dikumpulkan dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian.⁸

Analisis data, menurut Patton dalam buku Lexy J. Maleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuanuraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa, penelitian tokoh bersifat kualitatif, oleh karena itu data yang diperoleh harus pula dianalisis secara kualitatif. Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Analisis Historis : dengan metode ini penulis bermaksud untuk menggambarkan sejarah biografis Mohammad Natsir yang meliputi riwayat hidup, karya-karyanya, pemikiran, komentar para tokoh tentang Mohammad Natsir dan konsep pendidikan menurut Mohammad Natsir.
2. Metode Analisis *Content* atau isi : teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya atau

⁸ Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Antara Hasan qBanna dan Mohammad Natsir*, 110

⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 280

pertimbangan umum) yang dapat ditiru (*Replicabel*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

3. Metode Analisis Tekstual : pemahaman yang berpegang pada teks berpedoman pada tradisi yang terbentuk dimasa silam dan mengikatkannya secara ketat.

Di samping itu, karena data primer adalah karya Mohammad Natsir berupa buku, maka penelitian ini diarahkan pada studi pemahaman teks-teks tersebut. Dengan demikian, digunakan juga pendekatan hermeneutik. Penggunaan pendekatan hermeneutik itu dipandang sangat tepat karena mengingat sumber data utama adalah karya-karya berupa teks ataupun naskah-naskah tertulis Mohammad Natsir.¹⁰

E. Teknik Penulisan

Teknik penulisan Skripsi, penulis berpedoman kepada:

1. Buku Pedoman Penulisan karya Ilmiah yang di terbitkan oleh IAIN “SMH” Banten Tahun 2015.
2. Teknik Penulisan Al-Qur’an yang terdapat dalam Skripsi adalah berdasarkan Teknik penulisan Al-Qur’an yang ada di dalam Al-Qur’an dan Terjemah yang di keluarkan oleh Departemen Agama RI.

¹⁰ Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Antara Hasan al-Banna dan Mohammad Natsir*, 111-112

Langkah terakhir adalah pemerosesan data, maksud dari pemerosesan data adalah untuk menetapkan makna dari fakta-fakta yang telah diperoleh secara utuh dan kemudian dapat membentuk suatu proposi-proposisi baru tentang paradigm pendidikan Islam. Selanjutnya penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan.